

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keamanan dan perdamaian yang abadi merupakan suatu dambaan bagi seluruh masyarakat di dunia. Melalui perdamaian, setiap negara akan selalu siap dalam menghadapi ketidakpastian dunia yang semakin anarkis dan berakhir *chaos*. Dalam perjalanannya, cita-cita perdamaian bagi seluruh negara bukanlah perkara yang mudah. Diperlukan berbagai pihak bekerja-sama untuk mewujudkan perdamaian yang sesungguhnya. Dalam hal ini, negara merupakan sesuatu yang vital dalam mewujudkan perdamaian yang abadi, seperti contohnya negara harus bisa menghapuskan ekspansi militer yang mencoba mengintervensi negara-negara dunia ketiga sebagai upaya mengejar perdamaian global.

Meskipun pada kenyataannya, perdamaian merupakan sesuatu hal yang sulit dicapai dikarenakan adanya berbagai kepentingan dari masing-masing pihak. Selain itu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tentulah kita pasti akan menemui macam-macam konflik, baik itu konflik internal maupun konflik internasional. Bagi mahasiswa studi ilmu Hubungan Internasional, konflik internasional ataupun konflik antarnegara merupakan sesuatu yang sering dibicarakan. Pada prinsipnya konflik internasional merupakan suatu isu yang krusial bagi setiap negara, karena dengan adanya konflik internasional itu sendiri dapat mengganggu stabilitas baik itu keamanan hingga politik.

Pasca terjadinya Perang Dingin, para pakar studi perdamaian memprediksi bahwa di masa yang akan datang akan meredakan ancaman terhadap keamanan

dan perdamaian global. Melemahnya pengaruh Amerika Serikat di wilayah Timur Tengah membuka kesempatan bagi kekuatan-kekuatan global lain untuk turut melakukan intervensi di kawasan ini. Amerika Serikat sendiri mendominasi kawasan Timur Tengah sejak berakhirnya Perang Dingin. Selama periode Perang Dingin, Amerika Serikat dan Uni Soviet merupakan dua kubu yang besar untuk berebut pengaruh di kawasan Timur Tengah.¹ Namun, pada kenyataannya semua itu berbanding terbalik. Berdasarkan faktanya sejak tahun 1990 sampai dengan 1999, tercatat sudah terjadi 118 konflik yang tersebar dalam berbagai belahan dunia, yang melibatkan 80 negara dan dua kawasan *para-state* dengan keseluruhan korban tidak kurang dari enam juta orang.²

Keberagaman merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gesekan-gesekan dalam masyarakat. Sebagai upaya untuk menghindari gesekan atau pergolakan seperti sebelumnya yang memungkinkan terjadinya perpecahan dalam masyarakat global, maka pada tahun 1919 dibentuklah Liga Bangsa-Bangsa (LBB) untuk membantu menjaga perdamaian global.³ Dengan berdirinya LBB ini diharapkan bisa menyelesaikan konflik antarnegara melalui negosiasi dan kerjasama internasional, namun LBB tidak bertahan lama. Kemudian setelah LBB runtuh, digantikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang berdiri pada akhir Oktober 1945 sebagai upaya dari setiap negara anggotanya untuk berperan menjaga stabilitas keamanan setiap negara dan

¹ Lemhanas. *Pergeseran Sentral Geopolitik Internasional, dari Heartland ke Asia Pasifik*. 2017.

² Ibid.

³ Pertiwi, N. D. 2019. *Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
Dari https://www.researchgate.net/publication/330279022_Peran_Indonesia_dalamPerdamaian_Dunia.

perdamaian global. Pada prinsipnya organisasi ini lahir karena adanya sebuah keinginan untuk mengatur dunia yang anarki untuk menjadi satu kesatuan dalam suatu sistem dunia internasional.

Hingga kini, PBB berusaha menjadi pihak ketiga sebagai pendamai bagi negara-negara yang berkonflik baik itu konflik internal ataupun konflik dengan negara lain, seperti contohnya di Darfur, Sudan. Konflik di Darfur, Sudan ini sudah berlangsung sejak lama, sehingga PBB harus turun tangan untuk membantu penyelesaian konflik di wilayah tersebut. Dalam proses membantu penanganan konflik di wilayah Darfur, Sudan, PBB membentuk suatu misi yang disebut dengan *United Nations African Mission in Darfur* (UNAMID) pada tahun 2007.

UNAMID merupakan suatu bentuk kolaborasi antara PBB dengan Uni Afrika yang difasilitasi oleh Dewan Keamanan PBB melalui Resolusi 1769 pada 31 Juli 2007 untuk memberikan bantuan pengamanan di wilayah teritorial Darfur, Sudan. UNAMID merupakan sebuah misi yang bertugas untuk menjalankan *peacekeeping operation* dari PBB dan Uni Afrika. Dalam menjalankan misinya, PBB memiliki pasukan penjaga perdamaian yang disebut dengan *peacekeepers*. Tugas utama dari *peacekeepers* adalah menjalankan mandat PBB, serta membantu dan mendukung segala bentuk kegiatan dalam upaya untuk mempromosikan perdamaian di Darfur.⁴ Personel *peacekeepers* yang tergabung dalam misi UNAMID berasal dari negara-negara anggota PBB. Adapun rincian personel

⁴ United Nations Security Council, Resolution 1769, (2007). [http://www.un.org/en/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/RES/1769\(2007\)](http://www.un.org/en/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/RES/1769(2007)). Diakses pada 07 September 2021 pukul 12.10 WIB.

tersebut, antara lain: 19.555 personel militer, 360 pengamat militer, 3.772 personel polisi, dan 19 unit polisi yang terdiri dari 140 personel di setiap unitnya.⁵

Resolusi PBB tahun 2014 memberikan mandat kepada UNAMID sebagai berikut: Pertama, melindungi warga sipil, tanpa mengurangi tanggung jawab dari pemerintah Sudan. Kedua, memfasilitasi pengiriman bantuan kemanusiaan dan menjamin keselamatan personel kemanusiaan. Ketiga, mediasi antara pemerintah Sudan dan gerakan bersenjata non-penandatangan berdasarkan dokumen Doha untuk perdamaian di Darfur. Keempat, mendukung segala bentuk resolusi konflik, termasuk melalui langkah-langkah untuk mengatasi akar masalahnya, sehingga ditemukan kesepakatan untuk berdamai.⁶

Secara historis benua Afrika merupakan salah satu benua yang rentan terhadap terjadinya konflik. Benua Afrika juga merupakan suatu kawasan yang memiliki keanekaragaman kebudayaan, agama, suku, ras, dan tentunya bahasa. Selama beberapa dekade terakhir benua Afrika terus-menerus mengalami kemiskinan, bencana kelaparan, peperangan, penyakit menular, bencana alam, pertikaian etnis, dan berbagai persoalan lainnya.⁷ Keanekaragaman yang ada di benua Afrika tersebut seringkali menimbulkan suatu permasalahan, baik itu permasalahan secara internal maupun permasalahan yang sifatnya eksternal, seperti konflik yang ada di Darfur, Sudan hingga kini.

Sudan merupakan salah satu negara di benua Afrika yang menjadi perhatian dunia internasional, dikarenakan negara Sudan sendiri telah mengalami

⁵ Ibid.

⁶ “UNAMID | United Nations - African Union Hybrid Operation in Darfur” diakses pada 07 September 2021 pukul 13.15 WIB. <https://unamid.unmissions.org/>.

⁷ Adhi Satrio, “Peran Pasukan Perdamaian PBB Dalam Konflik di Sierra Leone (1994-2005),” *FISIP Universitas Indonesia* (2008): 1.

konflik antar etnis yang berjalan selama 17 tahun dari 1955 sampai Maret 1972. Kemudian isu kembali terjadi pada tahun 1983 sampai 2004 serta masih sering terjadi hingga kini, yang diakibatkan oleh hal-hal seperti pemisahan regulasi yang dilakukan pemerintah Sudan, pemberlakuan syariat Islam, sikap diskriminasi terhadap kaum minoritas dalam konteks politik, perbedaan strata ekonomi dan perebutan hasil Sumber Daya Alam (SDA) yang ada.⁸ Selama konflik tersebut lebih dari satu juta penduduk Sudan terbunuh diakibatkan oleh penyakit, kelaparan dan peperangan, juga lebih dari 100 ribu jiwa masyarakat lokal mengungsi ke wilayah seperti Uganda dan Ethiopia.⁹

“Sudan” yang memiliki arti tanah (orang-orang) hitam (*land of blacks*).¹⁰ Dengan adanya dua ras yang besar antara ras Arab dan Afrika, seringkali konflik terjadi dikarenakan perbedaan baik itu politik hingga perbedaan ideologi. Darfur sendiri merupakan wilayah Sudan Barat yang paling luas, yang berbatasan langsung dengan Libya, Chad, dan Republik Afrika Tengah.¹¹ Sejak tahun 1994, Darfur terbagi menjadi Darfur Selatan, Barat, dan Utara.¹² Kelompok Etnis atau Suku yang utama di Darfur Barat adalah Suku Masalit dan Fur.¹³

Konflik yang terus memanas dan tidak berkesudahan ini menarik simpati dunia internasional. Tidak hanya pihak internasional seperti Amerika Serikat, Eropa, dan Cina, bahkan organisasi internasional pun ikut andil dalam mengatasi

⁸ Abdul Hadi Adnan, *Perkembangan Hubungan Internasional di Afrika* (Bandung: CV. Angkasa, 2008), 113.

⁹ Ibid.

¹⁰ Andika Amrija Saragih, “Misi Perdamaian PBB Dalam Penanganan Konflik: Studi Kasus Peran UNAMID Dalam Pencapaian Resolusi Konflik Darfur Tahun 2007-2011,”: 2.

¹¹ “Kasus Darfur,” *Jurnal Hukum Humaniter, Fakultas Hukum, Universitas Trisakti* 1, no. 2 (April 2006): 306-316.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

konflik Sudan yang sedang terjadi dan memberikan solusi. Namun ternyata di balik rasa simpati yang besar akan konflik Sudan ini, ada kepentingan-kepentingan lain yang ingin dicapai oleh negara-negara tersebut yang mana pada akhirnya akan memberikan kerugian bagi negara Sudan itu sendiri. Konflik Darfur mendapat perhatian dunia internasional baru sejak awal tahun 2004 karena pada saat ini dunia sedang fokus untuk membantu penyelesaian konflik serangan Amerika Serikat terhadap Irak.¹⁴

Menurut PBB, isu konflik yang ada di Darfur merupakan isu krisis kemanusiaan yang paling memprihatinkan di dunia, hal ini berdasarkan karena maraknya pembunuhan dan pembantaian etnis (genosida) yang terjadi di wilayah tersebut. Dalam hal ini PBB sebagai organisasi yang bertanggung jawab untuk mempromosikan perdamaian, tentunya sudah banyak mencanangkan program-program untuk membantu proses penyuluhan konflik yang ada di wilayah Darfur, Sudan. Namun, konflik tersebut dianggap semakin keruh dikarenakan adanya anggapan pihak eksternal yang berusaha untuk membuat kekacauan di Darfur, Sudan. Amerika Serikat, Cina, dan Eropa merupakan negara-negara yang mendapat kritikan karena keterlibatannya yang dianggap mempersenjatai kelompok pemberontak untuk memanfaatkan keadaan yang ada sebagai upaya untuk memperebutkan hasil bumi yang terdapat di wilayah Sudan.

Sebagai upaya untuk mempromosikan perdamaian di seluruh dunia, PBB memiliki departemen khusus untuk polisi sebagai *peacekeepers*, yang dinamakan oleh United Nations Police (UNPOL). Tugas dan kewajiban dari UNPOL ialah

¹⁴ *Sudan Human Right*” <http://www.amnestyusa.org/our-work/countries/africa/sudan>, diakses pada 25 November 2021.

untuk membantu menciptakan lingkungan yang aman bebas peperangan dan juga melindungi warga sipil dari segala bentuk tindakan kejahatan. Di dalam departemen UNPOL terdapat tiga sektor yang esensial di antaranya adalah Individual Police Officer (IPO), Formed Police Unit (FPU), dan Staf Profesional dan Kepakaran. Indonesia memberikan bantuan yaitu personel polisi sejak tahun 1989 yang dikenal dengan sebutan United Nations Transition Assistance Group (UNTAG). Indonesia berhasil mengirimkan dua tim Formed Police Unit (FPU) ke Darfur Sudan mulai dari tahun 2008 serta Minusca, Republik Afrika Tengah semenjak Mei 2019. Secara tetap, Kepolisian Negara Republik Indonesia juga mengirimkan anggotanya secara individu dengan skema Individual Police Officers (IPOs) pada Misi Pemeliharaan Perdamaian (MPP) PBB. IPOs meliputi polisi atau penegak hukum yang dianggap mempunyai ilmu khusus untuk ditugaskan oleh pemerintah Indonesia pada daerah misi PBB. Sampai saat ini, sudah terdata sebanyak 794 IPOs Indonesia telah dikirim dan ditempatkan di MPP PBB di seluruh bagian di dunia.¹⁵

Bagi Indonesia keterlibatannya dengan misi pemeliharaan perdamaian PBB merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi implementasi dalam kebijakan politik luar negeri yang bebas dan aktif. Oleh karena itu, sebagai alasan untuk meningkatkan eksistensi Indonesia dalam mengirim pasukan perdamaian, diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2011 tentang Tim Koordinasi Misi Pemeliharaan Perdamaian (TKMPP). Selain itu, hal ini juga termaktub ke dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-1 “Bahwa

¹⁵ Deputi Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, Sekretariat Kabinet. *Kiprah Indonesia pada Misi Pemeliharaan Perdamaian PBB* (2021) <https://setkab.go.id/kiprah-indonesia-pada-misi-pemeliharaan-perdamaian-pbb/>. (Diakses pada 25 September 2021).

sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis sebagai mahasiswa Hubungan Internasional tertarik untuk meneliti konflik yang tidak kunjung usai hingga hari ini yakni di wilayah Darfur, Sudan. Menurut penulis, dalam konflik ini perlu adanya perhatian serius dari pihak-pihak yang berwenang seperti PBB ataupun para ahli agar korban yang berjatuhan di wilayah tersebut tidak terjadi lagi di kemudian hari. Penulis juga tertarik meneliti bagaimana kontribusi PBB dan juga negara Indonesia dalam upayanya untuk menciptakan perdamaian dunia. Sehingga penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Kontribusi Pasukan Perdamaian Formed Police Unit (FPU) Indonesia pada *United Nations African Mission In Darfur* (UNAMID) Periode 2018–2020.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik dan juga ingin meneliti terkait kontribusi dari Formed Police Unit (FPU) Indonesia yang dikirim ke Darfur melalui *United Nations African Mission in Darfur* (UNAMID) periode 2018–2020. Pertanyaan penelitian yang diteliti penulis ialah:

1. Bagaimana kontribusi Indonesia dalam mengupayakan perdamaian global melalui Formed Police Unit (FPU) dalam *United Nation African Mission in Darfur* (UNAMID) periode 2018–2020?

2. Apa saja tantangan yang ditemui oleh personel FPU Indonesia dalam berkontribusi mengupayakan perdamaian global di Darfur, Sudan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi nyata dari negara Indonesia dalam mengirimkan pasukan atau personel Polisi Republik Indonesia yang tergabung ke dalam FPU melalui UNAMID dalam proses menjaga perdamaian global.
2. Untuk mengetahui secara jelas dan spesifik bagaimana hambatan dan tantangan yang dirasakan oleh personel Kepolisian Republik Indonesia yang tergabung ke dalam FPU melalui UNAMID dalam proses menjaga perdamaian global.

1.4 Kegunaan Penelitian

Tulisan ini ditulis bukan hanya sekedar untuk memperoleh gelar Strata 1 Ilmu Hubungan Internasional, melainkan penulis juga berharap hasil penelitian ini merupakan sebagai bentuk pengkajian yang bermanfaat bagi para pembacanya, seperti:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa ataupun mahasiswi Studi Ilmu Hubungan Internasional ataupun juga bagi para akademisi Resolusi

Konflik, yang dengan harapan konflik di Darfur, Sudan segera bisa teratasi dan ditemukan solusi yang tepat bagi pihak-pihak yang bertikai.

2. Manfaat Praktis

a. Pemerintah

Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang baik dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri Indonesia, sehingga kebijakan luar negeri Indonesia dapat tepat sasaran.

b. Akademisi Hubungan Internasional

Penulis berharap, hasil penelitian ini merupakan sebagai bentuk sumber wawasan ataupun informasi bagi para akademisi Hubungan Internasional, terlebih lagi para akademisi ataupun mahasiswa Hubungan Internasional yang memiliki topik yang sama dalam proses penelitian akhir.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pada proses penelitian ini, penulis membagi ke dalam lima bagian. Sistematika tersebut terdiri dari:

BAB I : Bagian ini merupakan pembuka dari penelitian penulis. Pada BAB I ini berisikan mengenai latar belakang dari topik penelitian yang penulis teliti, serta cakupannya yang akan menjadi dasar dalam penelitian. Sebagai rujukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan dua pertanyaan penelitian. Kemudian, pada BAB I ini juga disertakan tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : Pada bagian ini berisikan mengenai tinjauan pustaka yang merupakan bahan literatur dalam topik yang sama pada penelitian ini. Literatur tersebut dijadikan penulis sebagai bahan acuan agar proses penelitian ini dapat lebih maksimal. Kemudian pada bagian selanjutnya terdapat kerangka teori yang merupakan kerangka konseptual dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Kedua bagian tersebut pada BAB II menjadi dasar dalam proses penelitian ini.

BAB III : Bagian ini merupakan proses dari penelitian atau yang biasa disebut dengan metodologi penelitian. Pada bagian metodologi penelitian ini berisikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Uraian yang ada pada BAB III ini menjadi dasar dan acuan dalam proses penelitian ini.

BAB IV : Pada bagian ini merupakan penjabaran jawaban atas dua pertanyaan penelitian yang telah disertakan pada BAB II. Data yang sudah terkumpul menjadi modal penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian pada bab pembahasan di BAB IV ini.

BAB V : Bagian ini merupakan bagian yang terakhir pada penelitian ini. BAB V berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian secara keseluruhan, serta saran dari penulis kepada para pembaca.